

## HUBUNGAN ANTARA PERFORMA KOMITE AUDIT DENGAN *EARNINGS QUALITY*

**Nina Pertiwi**

Akuntansi/Fakultas Bisnis dan Ekonomika

nina.lauw@gmail.com

**Abstrak-**dengan berbagai skandal akuntansi terkait pelaporan keuangan, salah satu peran komite audit adalah untuk memastikan kualitas dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Tujuan dari artikel ilmiah ini adalah untuk menguji hubungan antara performa komite audit yang diproksikan dengan 5 karakteristik komite audit (independensi, ukuran, keahlian di bidang finansial, aktivitas dan kepemilikan saham) dengan *earnings quality* yang diproksikan dengan terjadinya *earnings restatement* pada perusahaan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa performa komite audit yang dinilai dari sisi independensi memiliki hubungan negatif signifikan dengan terjadinya *earnings restatement* atau semakin independen komite audit akan semakin menjamin adanya *earnings quality* yang lebih tinggi. Sementara itu performa komite audit yang dinilai dari 4 karakteristik lainnya tidak ditemukan memiliki hubungan yang signifikan dengan *earnings restatement*. Studi ini berfokus pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di BEI dengan kode JASICA nomor 61-99 dengan periode penelitian 2008-2010. Hasil dari penelitian ini menyediakan informasi yang berguna untuk profesi akuntansi, *regulator*, dan untuk keefektifan performa komite audit perusahaan.

**Kata Kunci:** komite audit, *earnings quality*, *earnings restatement*

**Abstract-** due to high number of accounting scandals related to financial reporting, one of audit committee's roles is to ensure the quality of financial statements issued by the firms. The purpose of this paper is to examine the association between audit committee characteristics (independence, size, financial expertise, activity and stock ownership) as proxies for audit committees performances with earnings restatement as proxies for earnings quality. This study found that audit committees performance related to their independences are significantly has a negative association with the occurrences of earnings restatements, in other words- the more independent an audit committees in perform their duties, they will ensure a higher quality of the reported earnings. However, the remaining four audit committee characteristics are not found to have a significant association with earnings restatement. This study focuses on service firms listed by Bursa Efek Indonesia (BEI) with JASICA code number 61-99 years of 2008-2010. The result of this study provides useful information for accounting profession, the regulators and for the effectiveness of firm's audit committees.

**Keywords:** audit committee, *earnings quality*, *earnings restatement*

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan menyediakan informasi yang digunakan oleh *stakeholders* dan pengguna laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Informasi penting yang biasa digunakan para pengguna laporan keuangan adalah laba yang dilaporkan perusahaan. Oleh karena itu kualitas laporan keuangan menjadi suatu hal yang penting untuk diperhatikan.

Salah satu peran komite audit adalah untuk memastikan kualitas dari laporan keuangan perusahaan. Namun dalam praktiknya selama ini banyak ditemukan penyimpangan-penyimpangan terkait pelaporan keuangan, seperti pada kasus Enron dan Worldcom, *earnings management* yang pernah dilakukan PT. Kimia Farma pada tahun 2002 lalu, serta kasus *earnings restatement* yang dilakukan Groupon Inc. pada awal 2012 lalu. Terjadinya berbagai kasus terkait pelaporan keuangan menyebabkan munculnya pertanyaan atas kualitas dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, serta mengenai performa komite audit dalam menjamin kualitas dari laba yang dilaporkan perusahaan.

Banyak peraturan yang mengatur mengenai komite audit, salah satunya adalah surat edaran BAPEPAM KEP-29/PM/2004 yang menerbitkan peraturan No.IX.i.5 mengenai pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit. Tujuan dari peraturan komite audit ini adalah untuk memastikan agar komite audit di Indonesia dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Banyak studi terdahulu yang telah meneliti performa komite audit dalam menjamin kualitas laba perusahaan, baik dinilai dari aktivitas *earnings management* (Rahman *et al.*, 2006; Kang *et al.*, 2011; Yang dan Krishnan, 2005; dan Felo *et al.*, 2003; Becker *et al.*, 1998) dan *earnings restatement* (Lin *et al.*, 2006; Abbott *et al.*, 2004). Performa komite audit dinilai dengan melihat keefektifan 5 karakteristik komite audit yaitu dari sisi independensi, ukuran, keahlian di bidang finansial, aktivitas (diproksikan dengan frekuensi rapat) serta kepemilikan saham komite audit (Lin *et al.*, 2006).

Isu-isu terkait dengan *earnings restatement* menjadi menarik karena cukup banyak perusahaan yang melakukannya sehingga dijadikan proksi dalam menilai *earnings quality* dalam penelitian ini. Lin *et al.* (2006) meneliti 212 perusahaan publik USA yang melakukan *restatement*, menemukan bahwa performa komite audit telah menjadi subjek yang semakin menarik karena meningkatnya perhatian terhadap kualitas dari proses pelaporan keuangan perusahaan. Banyak studi terdahulu meneliti performa komite audit melalui karakteristiknya sebagai penentu keefektifannya dalam menentukan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan.

BAPEPAM KEP-29/PM/2004 mensyaratkan agar komite audit di Indonesia harus independen, dimana merupakan anggota dari luar direksi, dan tidak memiliki hubungan/afiliasi langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan. Penelitian Abbott *et al.* (2004) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara keterjadian *earnings restatement* dan komite audit yang hanya terdiri dari direktur independen. Penelitian oleh Abbott dan Parker (2000) dalam Kang *et al.* (2011) menemukan bahwa perusahaan dengan komite audit yang semuanya hanya terdiri dari luar direksi yang tidak terkait dengan manajemen perusahaan jarang menerima sanksi dari SEC terkait dengan pelaporan keuangan. Hasil studi empiris lainnya yang secara umum menunjukkan bahwa independensi komite audit berhubungan negatif dengan terjadinya *financial fraud* (Beasley, 1996; Dechow *et al.*, 1995 dalam Rahman *et al.*, 2006). Untuk menguji hubungan antara independensi komite audit dan *earnings quality* maka studi ini menguji H1:

H1 : Terdapat hubungan negatif antara independensi komite audit dengan terjadinya *earnings restatement*

BAPEPAM KEP-29/PM/2004 mensyaratkan agar komite audit terdiri dari 3 orang dengan 1 komisaris independen sebagai ketua dan 2 orang anggota dari luar direksi agar dapat berjalan efektif. Lin *et al.* (2006) menemukan bahwa ukuran komite audit berhubungan negatif dengan *earnings restatement*, dimana

perusahaan dengan komite audit yang terdiri dari paling tidak 4 orang akan kurang mengalami *earnings restatement*. Yang dan Khrisnan (2005) dalam Lin *et al.*(2006) menemukan bahwa ukuran komite audit berhubungan negatif dengan *earnings management*. Felo *et al.* (2003) dalam Kang *et al.* (2011) juga melaporkan bahwa semakin besar jumlah anggota komite audit akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Untuk menguji hubungan antara ukuran komite audit dengan *earnings quality*, penelitian ini mengembangkan hipotesis:

H2 : Terdapat hubungan negatif antara ukuran komite audit dan terjadinya *earnings restatement*.

BAPEPAM KEP-29/PM/2004 mensyaratkan agar anggota komite audit harus memiliki keahlian di bidang keuangan dan akuntansi, yang dilihat melalui latar belakang pendidikan serta pengalamannya di bidang tersebut. Xie *et al.* (2003) dalam Rahman *et al.* (2006) melaporkan bahwa jumlah rapat komite audit berhubungan secara negatif dengan *earnings management* dan bahwa komite yang mengadakan rapat secara teratur dapat mengawasi manajemen dengan lebih baik. Lin dan Hwang (2010) serta Vafeas (2005) dalam Kang *et al.* (2011) menemukan adanya hubungan negatif antara frekuensi *meeting* komite audit dengan *earnings management*. Kang *et al.* (2011) membuktikan bahwa frekuensi rapat komite audit berhubungan dengan berkurangnya tingkat *aggressive (income-increasing) earnings management*. Untuk menguji hubungan antara keahlian komite audit di bidang finansial dengan *earnings quality*, penelitian ini mengembangkan hipotesis:

H3 : Terdapat hubungan negatif antara keahlian financial anggota komite audit dengan terjadinya *earnings restatement*.

Rahmat *et al.* (2009) berdasarkan panduan *Best Practice Code of Corporate Governance* Malaysia mensyaratkan komite audit untuk mengadakan rapat paling tidak sebanyak 3 kali dalam 1 tahun. Xie *et al.* (2003) dalam Rahman *et al.* (2006) melaporkan bahwa jumlah rapat komite audit

berhubungan secara negatif dengan *earnings management* dan bahwa komite yang mengadakan rapat secara teratur dapat mengawasi manajemen dengan lebih baik. Lin dan Hwang (2010) serta Vafeas (2005) dalam Kang et al. (2011) menemukan adanya hubungan negatif antara frekuensi *meeting* komite audit dengan *earnings management*. Kang et al. (2011) membuktikan bahwa frekuensi rapat komite audit berhubungan dengan berkurangnya tingkat *aggressive (income-increasing) earnings management*. Untuk menguji hubungan antara aktivitas komite audit dengan *earnings quality*, penelitian ini mengembangkan hipotesis:

H4 : Terdapat hubungan negatif antara frekuensi pertemuan (rapat) komite audit dengan terjadinya *earnings restatement*

Peraturan BAPEPAM KEP-29/PM/2004 mensyaratkan bahwa komite audit tidak diperkenankan untuk memiliki saham dalam perusahaan secara langsung maupun tidak langsung. Kepemilikan saham oleh komite audit juga memiliki hubungan dengan keterjadian *earnings restatement*. penelitian oleh Choi et al. (2004) dalam Rahman et al. (2006) menemukan bahwa ketika anggota komite audit memiliki saham dalam perusahaan, mereka kurang memiliki insentif untuk mencegah *earnings management*. Yang dan Krishnan (2005) dalam Lin et al. (2006) menemukan bahwa kepemilikan saham oleh direksi independen maupun anggota komite audit non-independen akan berhubungan positif dengan terjadinya *earnings management*. Namun Vafeas (2005) dalam Kang et al. (2011) berpendapat bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh anggota komite audit, semakin memotivasi mereka untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dengan lebih efektif dan demikian akan meningkatkan *earnings quality*. Untuk menguji hubungan antara independensi komite audit dan *earnings quality* maka studi ini menguji H1:

H5 : Terdapat hubungan yang signifikan antara kepemilikan saham anggota komite audit dengan terjadinya *earnings restatement*.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Pemilihan Sampel***

Untuk mendapatkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, pertama-tama dilakukan riset pendahuluan pada seluruh laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011 untuk menemukan perusahaan pada sektor mana yang paling banyak melakukan *earnings restatement* terhadap laporan keuangan periode sebelumnya (tahun 2010). Perusahaan yang melakukan *earnings restatement* tahun 2010 diketahui dari keterangan dalam laporan keuangan 2011 yang mencantumkan bahwa laba pada laporan keuangan 2010 telah disajikan kembali. Setelah dilakukan riset pendahuluan, ditemukan bahwa perusahaan yang paling banyak melakukan *earnings restatement* ada pada perusahaan sektor jasa (tersier).

Tabel 1  
Riset pendahuluan perusahaan yang melakukan *earnings restatement*

<b>SEKTOR</b>	<b>KODE JASICA</b>	<b>JUMLAH RESTATEMENT</b>
Primary	11 - 29	8
Secondary (Manufactur)	31 - 59	17
Tersier (Service)	61 - 99	41

Setelah mengetahui sektor yang perusahaannya paling banyak melakukan *earnings restatement* adalah sektor jasa, maka berdasarkan nama-nama perusahaan yang tertera di *fact book* setiap tahunnya, dilakukan pencarian nama-nama perusahaan yang melakukan *earnings restatement* pada tahun 2008, 2009, serta 2010 pada sektor tersebut. Klasifikasi sektor jasa BEI yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada kode JASICA nomor 61-99, yaitu *property, real estate & building construction; infrastructure, utilities & transportation; finance; dan trade, service & investment*. Setelah mengeluarkan perusahaan yang tidak memenuhi syarat, ditemukan ada 60 perusahaan yang melakukan *earnings restatement* dengan rincian seperti Tabel 2.

Tabel 2  
Riset pendahuluan perusahaan yang melakukan *earnings restatement* pada  
sector jasa

TAHUN	TOTAL PERUSAHAAN SEKTOR JASA	TIDAK MEMENUHI KRITERIA	JUMLAH <i>RESTATEMENT</i>
2008	220	15	10
2009	225	12	8
2010	234	11	41
<b>Total</b>	<b>679</b>	<b>38</b>	<b>60</b>

Dari 60 perusahaan yang ditemukan melakukan *earnings restatement* ditemukan bahwa hanya 46 perusahaan diantaranya yang memiliki *annual report* dengan keterangan lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sedangkan 14 lainnya tidak memiliki keterangan yang lengkap mengenai variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dengan adanya ke-46 perusahaan yang melakukan *earnings restatement* ini kemudian dilakukan pencarian *matched sample*, yaitu perusahaan yang berada pada sub-sektor yang sama atau mendekati yang memiliki jumlah total asset yang mirip dengan ke-46 perusahaan tersebut. Dengan ditemukannya *matched sample*, maka total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 92 perusahaan (daftar sampel perusahaan yang digunakan dapat dilihat pada Lampiran).

### ***Model Penelitian***

Penelitian ini menggunakan model regresi logistic karena variabel dependen *earnings restatement* (RESTMT) merupakan variabel *dummy* yang akan bernilai “1” apabila perusahaan melakukan *earnings restatement* pada tahun penelitian, dan bernilai “0” apabila perusahaan tidak melakukan *earnings restatement*. variabel independen performa komite audit yang diproksikan dengan ACINDD, ACSIZED, ACEXPD, ACMEETD, dan ACOWNPT merupakan karakteristik komite audit yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Variabel lain yang diikutsertakan adalah variabel kontrol terkait kualitas audit dan karakteristik keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi

keputusan manajemen untuk melakukan manipulasi terhadap laba. Model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{RESTMT} = \beta_0 + \beta_1 \text{ACINDD} + \beta_2 \text{ACSIZED} + \beta_3 \text{ACEXPD} + \beta_4 \text{ACMEETD} + \beta_5 \text{ACOWNPT} + \beta_6 \text{BIG4} + \beta_7 \text{AUDITEN} + \beta_8 \text{CFO} + \beta_9 \text{ABSCFO} + \beta_{10} \text{ACC} + \beta_{11} \text{ABSACC} + \beta_{12} \text{MKRTX} + \beta_{13} \text{LOSS} + \beta_{14} \text{MKBKF} + \beta_{15} \text{LEVERG} + \beta_{16} \text{FINACQ} + \beta_{17} \text{LNMVE} + \varepsilon$$

*ACINDD* (*Audit committee independence*) bernilai “1” jika anggota komite audit independen, selain itu maka nilainya “0”. *ACSIZED* (*Audit Committee size*) bernilai “1” jika komite audit terdiri dari paling tidak 4 anggota, jika kurang maka bernilai “0”. *ACEXPD* (*Audit Committee Expertise*, bernilai “1” jika paling tidak salah satu anggota komite audit memiliki keahlian finansial, selain itu maka bernilai “0”. *ACMEETD* (*Audit Committee Meeting*) bernilai “1” jika paling tidak komite audit mengadakan rapat 4x dalam tahun fiskal, selain itu bernilai “0”. *ACOWNPT* (*Audit Committee Stock Ownership*) persentase saham beredar yang dimiliki oleh anggota komite audit.

Penelitian ini menyertakan 2 variabel sebagai proksi kualitas audit. Studi terdahulu menyatakan bahwa auditor BIG-4 dapat mendeteksi aktivitas *earnings management* lebih baik dibandingkan auditor non-BIG-4 (Becker *et al.*, 1998). *BIG4* (*Big-4 Auditors*) bernilai “1” jika perusahaan diaudit oleh Big-4, jika tidak maka bernilai “0”. Variabel lainnya adalah *AUDITEN* (*Audit tenure*), merupakan jumlah tahun auditor mengaudit perusahaan tersebut.

Penelitian ini juga menyertakan beberapa variabel yang biasanya digunakan dalam penelitian terdahulu untuk mengendalikan factor lain yang dapat mempengaruhi insentif manajemen untuk memanipulasi laba : arus kas operasi dibagi dengan total asset (CFO), nilai absolute dari CFO (ABSCFO); total akrual dibagi dengan total asset (ACC), dan nilai absolute ACC (ABSACC); *Annual Market returns* (MKRTX) dan *LOSS* sebagai variabel indicator rugi perusahaan, dimana jika perusahaan mengalami rugi pada tahun fiskal maka bernilai “1”, jika tidak maka nilainya “0”. Selain itu *growth prospects* yang diukur dari *Market-to-book ratio* (MKBKF) juga diikutsertakan



dalam penelitian ini. Rasio total utang atas total asset atau *leverage* (LEVERG), dan indicator variabel pendanaan (FINACQ) yang bernilai “1” jika perusahaan menerbitkan ekuitas atau *debt securities* selama tahun fiskal, selain itu maka nilainya “0” juga disertakan dalam penelitian ini. Dan kemudian penelitian ini juga mengendalikan ukuran perusahaan dengan mengukur natural logaritma dari *market value of equity* (LNMVE)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Hasil statistic deskriptif penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3  
*Descriptive Statistics* untuk variabel *dummy* independensi komite audit

	1 (independen)		0 (tidak independen)		Total	
	<i>Earnings restatement</i>	31	67,39%	15	32,61%	46
<i>Non-Earnings Restatement</i>	43	93,48%	3	6,52%	46	100%

Sumber : hasil olah data

Tabel 4  
*Descriptive Statistics* untuk variabel *dummy* ukuran komite audit

	1 (ukuran efektif)		0 (ukuran tidak efektif)		Total	
	<i>Earnings restatement</i>	46	100%	0	0%	46
<i>Non-Earnings Restatement</i>	44	95,65%	2	4,35%	46	100%

Sumber : hasil olah data

Tabel 5  
*Descriptive Statistics* untuk variabel *dummy* keahlian komite audit di bidang finansial

	1 (ahli bidang finansial)		0 (tidak ahli bidang finansial)		Total	
	<i>Earnings restatement</i>	42	91,30%	4	8,70%	46
<i>Non-Earnings Restatement</i>	43	93,48%	3	6,52%	46	100%

Sumber : hasil olah data

Tabel 6  
*Descriptive Statistics* untuk variabel *dummy* aktivitas komite audit (frekuensi rapat)

	1 (rapat ≥ 3 kali)		0 (rapat < 3 kali)		Total	
	<i>Earnings restatement</i>	42	91,30%	4	8,70%	46
<i>Non-Earnings Restatement</i>	41	89,13%	5	10,87%	46	100%

Sumber : hasil olah data

Tabel 7  
*Descriptive Statistics* untuk variabel *dummy audit quality*

	1 (auditor BIG-4)		0 (auditor non-BIG-4)		Total	
	<i>Earnings restatement</i>	24	51,17%	22	47,83%	46
<i>Non-Earnings Restatement</i>	17	36,96%	29	63,04%	46	100%

Sumber : hasil olah data

Tabel 8  
*Descriptive Statistics* untuk variabel *dummy LOSS*

	1 (loss)		0 (profit)		Total	
	<i>Earnings restatement</i>	10	21,74%	36	78,26%	46
<i>Non-Earnings Restatement</i>	4	8,70%	32	91,30%	46	100%

Sumber : hasil olah data

Tabel 9  
*Descriptive Statistics* untuk variabel *dummy financial indicator*

	1 (menerbitkan sekuritas)		0 (tidak menerbitkan sekuritas)		Total	
	<i>Earnings restatement</i>	21	45,65%	25	54,35%	46
<i>Non-Earnings Restatement</i>	16	34,78%	30	65,22%	46	100%

Sumber : hasil olah data

Statistik deskriptif yang digunakan untuk variabel-variabel dalam penelitian ini adalah perhitungan rata-rata, median, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Data statistik deskriptif diolah menggunakan program *SPSS 18.0 for Windows*. Berikut ini adalah hasil perhitungan statistik deskriptif untuk variabel lainnya:

Tabel 10  
Descriptive Statistics

*(untuk sampel perusahaan yang melakukan earnings restatement)*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACOWNPT	46	,0000000	,0001324	,000002881	,0000195240
AUDITEN	46	1	6	3,07	1,902
CFO	46	-,1063510000	,5717522500	,067501760276	,1297159222571
ABSCFO	46	,0006410932	,5717522500	,088847502576	,1158216955812
ACC	46	-,8200826600	9,4620690000	,127988934397	1,4202565337460
ABSACC	46	,0004593178	9,4620690000	,323697105356	1,3880798098615
MKRTX	46	-,827586230	12,500000000	,81254377643	2,042117647743
MKBKF	46	,10000000	132,00000000	11,2360048772	24,52919238275
LEVERG	46	,0009088810	,9391030700	,587449347043	,2848386994403
LNME	46	24,6085	34,9872	28,240472	2,3939297
Valid N (listwise)	46				

Sumber : output SPSS

Tabel 11  
Descriptive Statistics

*(untuk sampel perusahaan yang tidak melakukan earnings restatement)*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACOWNPT	46	,00000	,00002	,0000004	,00000259
AUDITEN	46	1	6	3,07	1,781
CFO	46	-,1755350100	,2340024900	,056315034832	,0784605289521
ABSCFO	46	,0001859764	,2340024900	,072815932181	,0630708108080
ACC	46	-,2353066000	,3664740000	-,019880038821	,0998219841802
ABSACC	46	,0002149182	,3664740000	,067152786418	,0758862259156
MKRTX	46	-,878571450	4,084746000	,44339965652	,948514706570
MKBKF	46	,1140000	5,0000000E3	114,220675880	736,4380530160
LEVERG	46	,015034251	,938202440	,56173384928	,296101035216
LNME	46	19,5391	32,4948	27,601388	2,4234708
Valid N (listwise)	46				

Sumber: ooutput SPSS

### Hasil Multivariatif

Tabel 12 memuat hasil regresi logistic untuk menemukan hasil uji atas hipotesis dalam penelitian ini.

Tabel 12  
Wald Test  
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>						
ACINDD	-1,856	,774	5,746	1	,017	,156
ACSIZE	21,146	28187,927	,000	1	,999	1,527E9
ACEXP	-1,425	1,019	1,955	1	,162	,241
ACMEET	-,714	,911	,616	1	,433	,489
ACOWNPT	179,971	25383,858	,000	1	,994	1,447E78
BIG4	,511	,658	,603	1	,437	1,667
AUDITEN	,005	,148	,001	1	,972	1,005
CFO	-4,571	5,622	,661	1	,416	,010
ABSCFO	-4,134	6,971	,352	1	,553	,016
ACC	-6,410	5,354	1,434	1	,231	,002
ABSACC	7,141	5,507	1,681	1	,195	1262,387
MKRTX	,211	,198	1,132	1	,287	1,235
LOSS	,560	,966	,336	1	,562	1,751
MKBKF	-,001	,002	,139	1	,709	,999
LEVERG	-,227	1,020	,050	1	,823	,797
FINACQ	,133	,570	,055	1	,815	1,142
LNMV	,143	,137	1,094	1	,296	1,154
Constant	-22,174	28187,927	,000	1	,999	,000

a. Variable(s) entered on step 1: ACINDD, ACSIZE, ACEXP, ACMEET, ACOWNPT, BIG4, AUDITEN, CFO, ABSCFO, ACC, ABSACC, MKRTX, LOSS, MKBKF, LEVERG, FINACQ, LNMV.

Sumber: output SPSS

H<sub>1</sub> menyatakan terdapat hubungan negative signifikan antara independensi komite audit dengan terjadinya *earnings restatement*. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 12, hipotesis ini diterima dengan melihat pada nilai koefisien negatif sebesar 1,856 dengan nilai signifikansi  $0,017 < \alpha (0,05)$ .

Dengan adanya hubungan negatif signifikan antara independensi komite audit dengan terjadinya *earnings restatement* maka semakin independen suatu komite audit, maka komite audit semakin efektif dan efisien dalam menjalankan tugasnya, serta kualitas dari laba yang dilaporkan badan usaha juga akan lebih baik. H<sub>2</sub> memprediksi terdapat hubungan negatif signifikan antara ukuran komite audit dengan terjadinya *earnings restatement*. Seperti yang tertera pada Tabel 12, hipotesis ini ditolak karena nilai signifikansinya yang lebih besar 5%. H<sub>3</sub> memprediksi bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara keahlian financial anggota komite audit dengan terjadinya *earnings restatement*. H<sub>3</sub> ditolak karena walaupun keahlian anggota komite audit di bidang finansial memiliki hubungan negatif dengan terjadinya *earnings restatement* namun hubungannya tidak signifikan ( $\alpha > 5\%$ ). H<sub>4</sub> memprediksi bahwa terdapat hubungan negatif antara frekuensi pertemuan (rapat) komite audit dengan terjadinya *earnings restatement*. Namun hasil regresi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara frekuensi rapat komite audit dengan terjadinya *earnings restatement*, sehingga H<sub>4</sub> ditolak. H<sub>5</sub> memprediksi adanya hubungan signifikan antara kepemilikan saham anggota komite audit dengan terjadinya *earnings restatement*. Hasil regresi pada Tabel 12 menunjukkan bahwa hipotesis ini ditolak. Secara keseluruhan, hasil pada Tabel 12 hanya mendukung H<sub>1</sub> bahwa ada hubungan negative signifikan antara terjadinya *earnings restatement* dengan independensi komite audit.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menguji hubungan antara performa komite audit yang diproksikan melalui karakteristik komite audit dengan *earnings quality* yang diproksikan dengan terjadinya *earnings restatement*. Hasil yang disajikan dalam Tabel 12 mendukung hipotesis bahwa komite audit yang independen dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan lebih baik dan efisien, sehingga performanya lebih baik dalam menjamin kualitas dari laba yang dilaporkan perusahaan. Hal ini disebabkan karena komite audit yang independen akan lebih objektif dalam pekerjaannya, sehingga terlepas dari pengaruh-pengaruh manajemen maupun pengaruh lainnya yang dapat mempengaruhi performanya dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Hasil ini sesuai dengan pernyataan SEC (1999) bahwa semakin independen anggota komite audit suatu perusahaan, maka kemampuannya untuk memastikan diterbitkannya laporan keuangan yang lebih berkualitas oleh manajemen. Sementara itu hipotesis terkait performa komite audit dari 4 karakteristik lainnya tidak dapat diterima. Dengan kata lain, penelitian ini membuktikan bahwa performa komite audit yang dinilai dari karakteristik komite audit lainnya (ukuran, keahlian di bidang finansial, aktivitas, dan kepemilikan saham) tidak memiliki hubungan dengan kualitas dari laba yang dilaporkan perusahaan. Hasil ini ditemukan setelah mengendalikan beberapa variabel yang sering digunakan dalam penelitian terdahulu untuk mengendalikan factor lain yang dapat mempengaruhi insentif manajemen untuk memanipulasi laba yang dilaporkan. Namun, penelitian ini membatasi objek pada perusahaan sektor jasa BEI saja, serta penentuan aktivitas *earnings restatement* belum dibatasi berdasarkan alasan dilakukannya. Sehingga diharapkan studi pada penelitian berikutnya yang menguji hal serupa dapat menambah sektor yang menjadi objek penelitian serta membatasi perusahaan yang melakukan *earnings restatement* karena alasan dengan konteks negatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, L.J., Park, Y. and Parker, S. (2000), “**The effects of audit committee activity and independence on corporate fraud**”, *Managerial Finance*, Vol. 26, pp. 55-67.
- Abbott, L.J., Parker, S. and Peters, G.F. (2004), “**Audit committee characteristics and restatements**”, *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 23, pp. 69-87.
- Abdullah, Nahar Shamsul., Yusof,N.Z.M.,Naimi, Moh.,Moh.Nor.,2010, “**Financial restatements and corporate governance among malaysian listed companies**”, *Managerial Auditing Journal-Emerald* Vol.25 No.6,2010 pp 526-552.
- Abdelghany, Khaled ElMoatasem. (2005), “**Measuring the quality of earnings**”, *Managerial Auditing Journal-Emerald* Vol 20 pp. 1001-1015.
- Barragato, Charles A., Ariel Markelevich. (2008), “**Earnings quality following corporate acquisitions**”, *Managerial Auditing Journal-Emerald* Vol. 34. Pp. 304-315.
- BAPEPAM-Peraturan Nomor IX.I.5: **Pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit**. 24 September 2004.
- Becker, Connie L., Defond, Mark L., Jiambalvo James, K.R. Subramanyam. (1998), “**The effect of audit quality on earnings management**”, *Contemporary Accounting Research* Vol. 15 pp.1-24.
- Bernardin, John H., & Russel, Joyce E.A. (1993). *Human resources management an experintal approach*. Singapura: McGraw-Hill, Inc.
- Burgstahler, David, Iliia Dichev. (1997), “**Earnings management to avoid earnings decreases and losses**”, *Journal of Accounting and Economics-Elsevier* Vol 24 pp. 99-126
- Chi, Hsin-Yi, Weng, Tzu-Ching, Cheng-Hwai Liou. (2011), “**Accounting restatement and managerial legal liability coverage**”, *Procedia-Social and Behavioral Sciences-Elsevier* Vol. 25 pp. 147-158.

- Dechow, Patricia., Weili Ge. (2010), “**Understanding earnings quality: are view of the proxies, their determinants and their consequences**”, *Journal of Accounting and Economics-Emerald* Vol. 50. 2010. Pp 344-401
- DeZoort, F.T., Hermanson, D.R., Archambeault, D.S. and Reed, S.A. (2002), “**Audit committee effectiveness: a synthesis of the empirical audit committee literature**”, *Journal of Accounting Literature*, Vol. 21, pp. 38-75.
- Djalil, Sofyan A 2000. *Good corporate governance*. Komite nasional corporate governance
- Efferin, S., Darmaji, S., dan Tan, Y., 2008. **Metode Penelitian Akuntansi Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif**. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghozali, Imam. 2011. **Analisis Multivariative Lanjutan dengan Program SPSS**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- IAI. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 September 2009*. Jakarta: Salemba Empat
- Januarti, Indira, (2009). “**Analisis pengaruh faktor perusahaan, kualitas auditor, kepemilikan perusahaan terhadap opini audit going concern**”, Universitas Diponegoro.
- Jensen, Michael C dan William H. Meckling. (1976), “**Theory of the firm” managerial behavior, agency costs and ownership structure**”, *Journal of Financial Economics* Vol.3, No.4, pp.305-360.
- Kang, Won Sil., Kilgore, Alan., Sue Wright. (2011), “**The effectiveness of audit committees for low-and-mid-cap firms**”, *Managerial Auditing Journal-Emerald* Vol.26 No.7, 2011 pp 623-650.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield. 2011. “**Intermediate accounting. IFRS Edition**”, Vol.1. John Wiley & Sons, Inc. United States of America.
- Klein, April. (2011), “**Audit committee, board of director characteristics, and earnings management**”, *Managerial Auditing Journal-Emerald* Vol.33.



Komite Nasional *Good Corporate Governance*, “**Pedoman Pembentukan Komite Audit yang Efektif**”. 2006.

Rahman, Rashidah Abdul., Ali, Fairuzana Haneem Mohamed. (2006), “**Board, audit committee, culture and earnings management: malaysian evidence**”, *Management Auditing Journal-Emerald* Vol 21. Pp. 783-804.

Rahmat, Mohd Mohid., Iskandar Takiah Modh., Saleh Norman Mohd. (2009), “**Audit committee characteristics in financially distressed and non-distressed companies**”, *Management Auditing Journal-Emerald* Vol 24.

Sawyer, B.L., Dittenhofer, M.A., James H. Scheriner, 2003. *Sawyer’s Internal Auditing-The Practice of Modern Internal Auditing, 5<sup>th</sup> Edition*. United States Of America: Institute of Internal Auditors.

Scott, William. R., 2006, **Financial accounting theory, 4<sup>rd</sup> Edition**. Pearson Prentice Hall. Toronto.

Wang Xia, Min Wu.(2011), ”**The quality of financial reporting in china: an examination from an accounting**”, *China Journal of Accounting Research-Emerald* Vol. 4. 2011. pp167-196.

Zu, Xingxing., Kaynak Hale. (2012), “**An agency theory perspective on supply chain quality management**”, *International Journal of Operations & Production Management-Emerald*, Vol. 32.-Pp 423-446

Tiastono Taufan (2011), “**Manajemen laba nyata sebagai pemediasi hubungan ukuran kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan**”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.5. 2011.hal 61-73.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.usatoday.com](http://www.usatoday.com)

## LAMPIRAN

Nama perusahaan yang melakukan *earnings restatement* beserta *matched sample* yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

TAHUN	EARNINGS RESTATEMENT			MATCHED SAMPLE (UNRESTATED)		
	EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	KODE JASICA	EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	KODE JASICA
2010	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	61	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	61
2010	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	61	COWL	Cowell Development Tbk	61
2010	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	61	LCGP	Laguna Cipta Griya Tbk.	61
2010	CKRA	Citra Kebun Raya Agri Tbk	61	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	61
2010	KPIG	Global Land Development Tbk.	61	MDLN	Modernland Realty Tbk.	61
2010	DILD	Intiland Development Tbk.	61	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	61
2010	PWON	Pakuwon Jati Tbk	61	BKSL	Sentul City Tbk.	61
2010	HITS	Humpuss Intermoda T. Tbk.	74	TRAM	Trada Maritime Tbk	74
2010	RAJA	Rukun Raharja Tbk	74	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	74
2010	AGRO	Bank Agroniaga Tbk.	81	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.	81
2010	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	81	BCIC	Bank Mutiara Tbk.	81
2010	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	81	BKSW	Bank Kesawan Tbk.	81
2010	BABP	Bank Icb Bumiputera Tbk.	81	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	81
2010	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	81	BNGA	Bank Cimb Niaga Tbk.	81
2010	BNII	Bank Int' L Indonesia Tbk	81	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	81
2010	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	81	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	81
2010	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.	81	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	81
2010	NISP	Bank Ocbc Nisp Tbk.	81	MEGA	Bank Mega Tbk.	81
2010	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	81	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	81
2010	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	81	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk.	81
2010	BNLI	Bank Permata Tbk.	81	BHIT	Bhakti Investama Tbk	98
2010	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nas. Tbk.	81	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	81
2010	PNIN	Panin Insurance Tbk.	84	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk	81
2010	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	89	MREI	Maskapai Reasuransi Ina. Tbk.	84
2010	GSMF	Equity Development Investama Tbk.	89	BCAP	Bhakti Capital Indonesia Tbk.	89
2010	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk.	91	TMPI	Agis Tbk.	91

2010	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	91	INTA	Intraco Penta Tbk.	91
2010	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	93	TRIO	Trikonsel Oke Tbk.	93
2010	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	93	HERO	Hero Supermarket Tbk.	93
2010	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.	94	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk	94
2010	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.	94	SHID	Hotel Sahid Jaya Tbk.	94
2010	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	94	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.	94
2010	CENT	Centrin Online Tbk.	97	INDX	Indoexchange Tbk.	97
2010	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.	97	ASGR	Astra Graphia Tbk.	97
2010	MYOH	Myoh Teknologi Tbk.	97	LMAS	Limas Centric Indonesia Tbk.	97
2010	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk.	98	MLPL	Multipolar Tbk.	98
2009	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	73	ISAT	Indosat Tbk.	73
2009	INTA	Intraco Penta Tbk.	91	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk	91
2009	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.	94	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk	94
2009	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk.	98	BHIT	Bhakti Investama Tbk	98
2008	LCGP	Laguna Cipta Griya Tbk.	61	COWL	Cowell Development Tbk	61
2008	EXCL	Excelcomindo Pratama Tbk	73	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	73
2008	BNII	Bank Int' L Indonesia Tbk	81	BNLI	Bank Permata Tbk.	81
2008	DKFT	Duta Kirana Finance Tbk	82	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk	82
2008	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.	84	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.	84
2008	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk.	98	BMTR	Global Mediacom Tbk	98

Keterangan Kode JASICA:\

- 61 : *Property and real estate*
- 73 : *Telecommunication*
- 74 : *Transportation*
- 81 : *Bank*
- 82 : *Financial institution*
- 84 : *Insurance*
- 89 : *Others*
- 91 : *Wholesale (Durable & Non-durable Goods)*
- 93 : *Retail trade*
- 94 : *Restaurant, hotel and tourism*
- 97 : *Computer and services*
- 98 : *Investment Company*
- 98 : *Investment Company*